

KEPALA SEKOLAH SEBAGAI PENGGERAK UTAMA PENINGKATAN KUALITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN DI SDN 068 RENAH KAYU EMBUN

Zeri Maryandi¹, M.Nurzen.S², Oki Mitra³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Kerinci

Email: zerimaryandi1234@gmail.com¹, nurzen255@gmail.com², okimitra1990@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kepala sekolah sebagai penggerak utama dalam peningkatan kualitas guru dalam pembelajaran di SDN 068 Renah Kayu Embun. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesionalisme guru, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang melibatkan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan staf pengajar di sekolah tersebut, serta observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran dan program pengembangan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam menggerakkan upaya peningkatan kualitas guru melalui berbagai strategi, seperti penyelenggaraan pelatihan rutin, supervisi kelas, serta penerapan budaya kerja yang kolaboratif antara guru dan kepala sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam menciptakan suasana sekolah yang mendukung inovasi pembelajaran dan pemberdayaan guru. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan rendahnya tingkat partisipasi beberapa guru dalam program pengembangan masih menjadi hambatan yang perlu diatasi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran kepala sekolah sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 068 Renah Kayu Embun, serta memberikan rekomendasi untuk penguatan peran kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan di masa depan.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Penggerak Utama, Peningkatan Kualitas Guru.

Abstract: This study aims to examine the role of the principal as the main driver in improving the quality of teachers in learning at SDN 068 Renah Kayu Embun. The principal as an educational leader has a great responsibility in creating an environment that supports the development of teacher professionalism, which in turn will improve the quality of learning in the classroom. This study uses a qualitative approach with a case study method, which involves in-depth interviews with the principal, teachers, and teaching staff at the school, as well as direct observation of learning activities and teacher development programs. The results of the study indicate that the principal plays a very important role in driving efforts to improve teacher quality through various strategies, such as organizing routine training, class supervision, and implementing a collaborative work culture between teachers and the principal. In addition, the principal also plays a role in creating a school atmosphere that supports learning innovation and teacher empowerment. However, challenges such as limited resources and low levels of participation of some teachers in development programs are still obstacles that need to be overcome. Overall, the results of this study underline the importance

of the role of the principal as an agent of change in improving the quality of learning at SDN 068 Renah Kayu Embun, as well as providing recommendations for strengthening the role of the principal in managing education in the future..

Keywords: *Principal, Main Driver, Improving Teacher Quality.*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu faktor kunci dalam menciptakan generasi yang kompeten dan siap menghadapi tantangan global. Di Indonesia, pendidikan dasar menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Oleh karena itu, kualitas guru di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dalam konteks ini, kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan kondisi yang mendukung peningkatan kualitas pengajaran dan profesionalisme guru.

Kepala sekolah bukan hanya bertindak sebagai manajer yang mengelola sumber daya sekolah, tetapi juga sebagai penggerak utama yang memotivasi dan mengarahkan guru untuk terus mengembangkan kompetensi mereka. Berbagai kebijakan dan program yang diterapkan kepala sekolah dapat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Sebagai contoh, kepala sekolah dapat memfasilitasi pelatihan, supervisi, dan pengembangan kurikulum yang relevan, serta menciptakan budaya kolaboratif antara guru dan tenaga pendidik lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

SDN 068 Renah Kayu Embun merupakan salah satu sekolah dasar yang berupaya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan, baik dari segi pembelajaran maupun pengembangan kompetensi guru. Meskipun demikian, proses peningkatan kualitas guru di sekolah ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kebutuhan akan pelatihan berkelanjutan, dan tingkat partisipasi yang bervariasi di kalangan guru. Oleh karena itu, peran kepala sekolah dalam mengelola dan mengarahkan upaya-upaya tersebut sangat krusial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kepala sekolah sebagai penggerak utama dalam peningkatan kualitas guru dalam pembelajaran di SDN 068 Renah Kayu Embun. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam membina dan memberdayakan guru, serta untuk menganalisis dampak dari upaya tersebut terhadap kualitas pembelajaran yang dihasilkan. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat

memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan perubahan positif dalam kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Dengan demikian, melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan rekomendasi bagi kebijakan pendidikan yang lebih efektif, khususnya terkait dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru dan pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Mengajar di *SDN 068 Renah Kayu Embun Kota Sungai Penuh*”.

Kerangka Dasar Teori

Pengertian Peran

Menurut Rusmida (2011 :8) yakni kata peran diartikan sebagai tugas untuk melaksanakan kewajiban yang dibebankan kepadanya. Peran itu sendiri terkait dengan aktifitas seseorang atau sekelompok masyarakat yang organisasional dalam hal penunaian tugas sesuai dengan fungsi dan kedudukannya. “Peran yang dimaksud disini adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata ataupun mungkin akan terjadi didalam kegiatan-kegiatan sosial. Peran seseorang akan selalu diarahkan pada suatu hal atau obyek tertentu dan tidak ada satu perananpun yang dilakukan tanpa obyek”.

Mukhlis (dalam ruslan 2010:14) mengatakan bahwa pada umumnya peran dapat diartikan sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau pemegang kedudukan yang utama dalam terjadinya suatu hal, kegiatan ataupun peristiwa dalam kehidupan kemasyarakatan berdasarkan norma/peraturan tertentu. Peran didefinisikan sebagai corak perilakunya yang diharapkan, yang seharusnya dimiliki oleh seseorang yang menduduki salah satu posisi dalam sebuah unit sosial. Selanjutnya Gunawan (dalam Ruslan 2010:14) peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa.

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran adalah perilaku seseorang dengan posisi sosial dan dapat menentukan perilaku seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan baik dalam masyarakat, maupun dalam lembaga-lembaga yang berhubungan dengan kewajiban seseorang.

Kepala Sekolah

Wahjosumidjo (2002: 83) mendefinisikan Kepala Sekolah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran.

Dari definisi tersebut di atas, secara sederhana pengertian Kepala Sekolah adalah Seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dengan ini Kepala Sekolah dapat disebut sebagai pemimpin di satuan pendidikan yang tugasnya menjalankan manajemen satuan pendidikan yang dipimpinnya.

Selanjutnya pengertian Kepala Sekolah menurut Mulyasa (2007: 24) adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala Sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya.

Peranan Kepala Sekolah

Mulyasa (2007:98) mengemukakan beberapa peran kepala sekolah dalam paradigma baru manajemen pendidikan yaitu sebagai berikut :

a. Kepala sekolah sebagai *edukator*

Dalam melakukan fungsinya sebagai edukator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moving class*, dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas diatas normal.

b. Kepala sekolah sebagai manajer

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk

meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

c. Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah secara spesifik, Kepala Sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan.

d. Kepala sekolah sebagai *supervisor*

Kegiatan utama pendidikan disekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai *supervisor*, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.

Guru

Menurut Mulyasa (2008:5) menjelaskan bahwa guru adalah komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama.

Kinerja Guru

Menurut Mangkunegara (2000:9) dalam bukunya yang berjudul evaluasi kinerja sumber daya manusia kinerja sumber daya manusia adalah prestasi kerja atau hasil kerja *output* baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai dalam persatuan periode waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Menurut Hasibuan (2002:160) kinerja adalah hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugasnya atas kecakapan, usaha dan kesempatan.

Peran guru dalam Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Sudarwan Danim (2002:25-32) menjelaskan tiga pendekatan profesionalisasi profesi meliputi : (a) pendekatan karakteristik (*the treat approach*) yang memfokuskan pada profesi

memiliki seperangkat elemen antara lain : kemampuan intelektual diperoleh dari pendidikan tinggi, memiliki pengetahuan spesialisasi, memiliki pengetahuan dan teknis yang dapat di komunikasikan, kemandirian, kode etik dan sistem upah serta budaya profesional.

(b) pendekatan institusionat (*the institusional approach*). Memandang profesi dari sudut pandang proses institusional atau perkembangan asosiasional. (c) pendekatan legalistik (*the legalistik approach*) menekankan adanya pengakuan atas suatu profesi oleh negara atau pemerintah.

Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian dan pendapat diatas bahwa jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau suatu keadaan atau peristiwa sebagai mana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta. Berdasarkan jenis penelitian ini maka penulis berusaha dapat menggambarkan dan menjabarkan variabel penelitian yaitu Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Mengajar di *SDN 068 Renah Kayu Embun Kota Sungai Penuh*.

Adapun yang menjadi fokus penelitian Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Mengajar Di *SDN 068 Renah Kayu Embun Kota Sungai Penuh*, yaitu:

1. Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas guru mengajar di SDN 068 Renah Kayu Embun.
 - Kepala Sekolah sebagai pendidik
 - Meningkatkan kualitas pembelajaran
 - Memberikan dorongan dan nasehat kepada para guru
 - Kepala Sekolah sebagai manajer
 - Memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama
 - Memberi kesempatan kepada para guru untuk meningkatkan profesinya
 - Kepala Sekolah sebagai motivator
 - Memberikan motivasi kepada para guru dan pegawai
 - Mengatur lingkungan fisik dan suasana kerja

2. Kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas guru mengajar di SDN 068 Renah Kayu Embun
 - Sarana dan prasarana yang belum memadai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala Sekolah Sebagai Pendidik

Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Sebagai pendidik Kepala Sekolah harus berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme Kepala Sekolah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Pengalaman semasa menjadi guru, menjadi wakil kepala sekolah atau menjadi anggota kemasyarakatan sangat mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya, demikian halnya pelatihan dan penataran yang pernah diikutinya.

Iklim sekolah sudah berjalan dengan kondusif itu dapat dilihat dari adanya toleransi antara kepala sekolah guru pegawai maupun siswa dalam menciptakan suasana sekolah yang nyaman dan kondusif. lingkungan sekolah yang aman dan nyaman diperlukan kerjasama atau hubungan yang harmonis antara seluruh warga sekolah dan tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah semata.

Hubungan dan interaksi antar warga sekolah sudah terjalin dengan baik dan harmonis. Kepala Sekolah, guru, staf, maupun siswa dapat menjalin rasa saling menghargai dan mempercayai. Dibuktikan dengan adanya rasa kekeluargaan dan kebersamaan diantara civitas sekolah sehingga tercipta kerja sama yang harmonis. Iklim sekolah yang positif ini dapat meningkatkan keadaan aman dan nyaman dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, kepala sekolah harus dapat menciptakan iklim sekolah yang kondusif. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar perlu didukung oleh iklim sekolah yang kondusif karena akan mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang efektif yang lebih menekankan pada belajar mengetahui (*learning to know*), belajar berkarya (*learning to do*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan belajar hidup bersama secara harmonis (*learning to live together*). Dan untuk kepentingan tersebut, sekolah perlu dilengkapi oleh sarana dan prasarana pendidikan, serta sumber-sumber belajar yang memadai. Hal ini juga

merupakan teori yang dipaparkan oleh Mulyasa (2007:98) dalam melakukan fungsinya sebagai pendidik, Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolahnya yaitu dengan menciptakan iklim sekolah yang kondusif.

Memberikan Dorongan dan Nasehat Kepada Para Guru

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa Kepala Sekolah sudah memberikan dorongan dan nasehat berupa pengarahan kepada para guru agar selalu menggunakan waktu secara efektif yaitu dengan mengarahkan para guru agar tidak meninggalkan ruang kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan maksimal. Dalam setiap proses kegiatan maupun belajar mengajar setiap guru melaksanakan tanggung jawabnya masing-masing guru sebagai tenaga pengajar melaksanakan fungsinya untuk mengajar dan tidak dibarengi dengan kegiatan yang lain sehingga berdampak positif bagi kualitas mengajar maupun kualitas kerja

Dalam memberikan dorongan dan nasehat Kepala Sekolah melakukan pengarahan kepada semua pihak agar melakukan tugas dan fungsinya masing-masing. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Mulyasa (2007:98) bahwa sebagai pendidik Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolahnya yaitu memberikan dorongan dan nasehat kepada para guru maupun warga sekolah.

Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Memberdayakan Tenaga Kependidikan Melalui Kerjasama

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa Kepala Sekolah SDN 068 Renah Kayu Embun sudah mampu bekerjasama dengan guru maupun pegawai di sekolah. Terlihat dari kekompakkan dan kebersamaan yang terjalin di sekolah serta selalu memusyawarahkan hal-hal yang memang harus dikerjakan bersama. Bekerjasama tidak selalu berarti harus melaksanakan setiap kegiatan secara bersama-sama. Namun melakukan kegiatan sesuai dengan tugasnya masing-masing untuk mencapai tujuan bersama yang telah disepakati juga merupakan bentuk kerjasama.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Mulyasa (2007:98) bahwa dalam melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif. Yang

dimaksudkan kerjasama atau kooperatif disini adalah Kepala Sekolah harus mementingkan kerja sama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan. Sebagai manajer Kepala Sekolah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi, dan mencapai tujuan.

Kepala Sekolah harus mampu bekerja melalui orang lain, serta berusaha untuk senantiasa mempertanggungjawabkan setiap tindakan. Kepala Sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik dan konseptual, dan harus senantiasa berupaya untuk menjadi juru penengah dalam memecahkan dalam berbagai masalah yang dihadapi oleh para tenaga kependidikan yang menjadi bawahannya, serta berusaha untuk mengambil keputusan yang memuaskan bagi semua.

Memberi Kesempatan Kepada Para Guru Untuk Meningkatkan Profesinya

Sebagai manajer Kepala Sekolah harus meningkatkan profesi secara persuasif dan dari hati ke hati. Dalam hal ini, Kepala Sekolah harus bersikap demokratis dan memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Misalnya memberi kesempatan kepada bawahan untuk meningkatkan profesinya melalui berbagai penataran dan lokakarya sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa Kepala Sekolah dalam perannya sebagai manajer sudah mampu mengayomi para tenaga kependidikan yang ada di SDN 068 Renah Kayu Embun hal itu dapat dilihat dari sikap Kepala Sekolah yang mensupport dan memfasilitasi pegawainya agar dapat mengikuti setiap pelatihan maupun penataran-penataran yang akan diselenggarakan.

Dengan adanya dukungan dari kepala sekolah yang mensupport dan memfasilitasi pegawainya guru-guru dapat menambah pengetahuan dan memperoleh informasi-informasi baru dalam mendidik, sehingga guru-guru tersebut mengetahui perkembangan ilmu pendidikan. Setelah mengikuti Diklat dan Sertifikasi. Kualitas mengajar guru semakin meningkat, hal itu dapat dilihat dari kinerja guru yang menjadi semakin bersemangat dalam mengajar, menjadi semakin termotivasi untuk terus menambah wawasan / pengetahuan guru dan profesionalisme dalam dunia pendidikan.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Mulyasa (2007:98) Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan Kepala Sekolah adalah

melaksanakan pengembangan profesi guru. Dalam hal ini, Kepala Sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Memberikan Motivasi Kepada Para Guru dan Pegawai

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa Kepala Sekolah dalam perannya sebagai motivator selalu memberikan motivasi kerja berupa penghargaan dan pujian. Kepala Sekolah SDN 068 Renah Kayu Embun mengungkapkan bahwa beliau memberikan motivasi kepada guru dengan memberikan hadiah-hadiah kecil berupa bingkisan-bingkisan kepada guru yang berprestasi atau telah melakukan peningkatan kerja. Pemberian pujian kepada guru atau pegawai juga dilakukan oleh Kepala Sekolah. Menurut beliau pujian merupakan hal sederhana yang diucapkan oleh seseorang namun dapat berdampak positif bagi orang yang diberi pujian, terutama pujian yang membangun yang dapat membangkitkan motivasi dalam diri seseorang.

Selain penghargaan tentu juga ada hukuman bagi guru dan pegawai yang melakukan kesalahan, kepala sekolah mengaku bahwa beliau jarang sekali memberikan hukuman atau sanksi kepada guru dan pegawai di sekolah. Beliau hanya menegur guru yang bersangkutan untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi.

Dorongan dan penghargaan merupakan dua sumber motivasi yang efektif diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru mengajar. Keberhasilan suatu organisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain kearah keefektifan kerja, bahkan motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah.

Mengatur lingkungan Fisik dan Suasana Kerja

Lingkungan fisik yang kondusif akan menumbuhkan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu Kepala Sekolah harus mampu membangkitkan motivasi tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugas secara optimal. Pengaturan

lingkungan fisik tersebut antara lain mencakup ruang kerja yang kondusif, ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, serta mengatur lingkungan sekolah yang menyenangkan.

Suasana kerja seperti halnya iklim fisik, suasana kerja yang tenang dan menyenangkan juga akan membangkitkan kinerja para tenaga kependidikan. Serta menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan. Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa Kepala Sekolah dalam memotivasi guru terlebih dahulu menciptakan suasana kerja yang nyaman dan kondusif dengan begitu maka segala motivasi yang akan diberikan kepala sekolah akan mudah diterima oleh guru maupun pegawai

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Mulyasa (2007:98), bahwa: sebagai motivator Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya yaitu dengan pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar.

Setiap tenaga kependidikan memiliki karakteristik khusus yang berbeda satu sama lain, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus pula dari pemimpinnya. Perbedaan tenaga kependidikan tidak hanya dalam bentuk fisik, tetapi dalam kondisi psikisnya, misalnya motivasi. Oleh karena itu untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, Kepala Sekolah harus memperhatikan motivasi para tenaga kependidikan dan faktor-faktor yang berpengaruh.

Kendala-kendala yang dihadapi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Guru Mengajar

Sarana dan Prasarana yang Belum Memadai

Dalam upaya meningkatkan kualitas guru mengajar, tentu ada kendala atau hambatan yang dihadapi oleh Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab segala kegiatan yang terjadi di sekolah. Kendala yang dihadapi oleh setiap Kepala Sekolah pada umumnya tidaklah sama, karena tergantung dari tingkat sekolah yang dipimpin, sumber daya yang dimiliki, dan kepemimpinan kepala sekolah itu sendiri.

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta

perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, sanitasi, drainase, toilet, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/ tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Dalam permendiknas disebutkan bahwa sekolah sudah memenuhi standar nasional apabila sudah memenuhi kriteria dasar yaitu:

1. Kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.
2. Kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/ madrasah. Namun dalam kenyataannya bahwa tidak semua sekolah bisa menyediakan sarana dan prasarana sesuai yang diharapkan. Seperti halnya di SDN 068 Renah Kayu Embun masih terbatasnya fasilitas mengajar dan tidak sesuai dengan indikator kelayakan, membuat kepala sekolah harus jeli dalam memanfaatkan situasi dan kondisi yang dihadapi.

Kemudian Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa Kepala Sekolah sudah berusaha agar semua proses pembelajaran dapat dilaksanakan semaksimal mungkin dengan mengalihkan pelajaran yang berhubungan ke ruang lain seperti perpustakaan untuk melaksanakan proses belajar mengajarnya.

Selain kurangnya ruangan belajar, masalah lain yang dihadapi Kepala Sekolah adalah akses jalan menuju kesekolah. Masih adanya jalan yang rusak atau belum diaspal membuat kerugian tersendiri bagi banyak pihak terutama bagi warga sekolah, karena akses jalan adalah penghubung yang apabila jalan itu rusak maka tingkat kedisiplinan di sekolah akan menurun misalnya apabila terjadi hujan dipagi hari maka tidak sedikit guru maupun murid datang terlambat kesekolah karena jalanan yang rusak, akhirnya akan berdampak pada efektifitas pembelajaran. Kepala sekolah sendiri sebagai pemimpin disekolah sudah melakukan upaya dalam memperbaiki keadaan di sekolahnya mulai dari mengajukan surat permohonan bantuan

ke pemerintah daerah namun untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah daerah tentu saja harus melakukan berbagai tahapan yang harus disetujui oleh pihak-pihak yang terkait

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kepala Sekolah sebagai pendidik telah berperan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan dorongan dan nasehat kepada para guru berupa pengarahan sehingga selalu menggunakan waktu secara efektif.
2. Kepala Sekolah sebagai manajer telah berperan dalam memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama, memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, Kepala sekolah bekerjasama melalui musyawarah, mengikutsertakan guru dalam penataran dan KKG, dan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan.
3. Kepala Sekolah sebagai motivator telah berperan memberikan motivasi kepada guru dan pegawai berupa pujian dan penghargaan. Serta mengatur lingkungan fisik dan suasana kerja dengan menciptakan lingkungan kerjayang kondusif
4. Kendala yang dihadapi oleh Kepala Sekolah SDN 068 Renah Kayu Embun yaitu kendala dalam sarana dan prasarana yang masih belum memadai, keterbatasan ruang belajar seperti tidak tersedianya ruang laboratorium membuat pelajaran seperti IPA maupun praktek lainnya dilaksanakan diruangan lain.

Saran

1. Kepala Sekolah agar dapat meningkatkan atau mengoptimalkan kompetensi dirinya dalam melaksanakan perannya sebagai pemimpin di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan meningkatkan kualitas guru mengajar.
2. Bagi Guru agar bisa meningkatkan kinerja dan produktivitasnya, sehingga dalam proses belajar mengajar dapat tertata dengan baik.
3. Bagi mahasiswa bisa dijadikan bahan ajar dalam dunia pendidikan, sebagaikajian ilmu pendidikan di Sekolah Dasar.
4. Bagi pembaca bisa dijadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya, sehingga penelitian yang sudah ada menjadi lebih baik lagi dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Prabu Mangkunegara, 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hasibuan, Malayu 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ruslan, Rosady. (2010). *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*.
- Rusmida. (2011). *Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Siswa melalui Program Ekstrakurikuler*.
- Sudarwan, D. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia. Wahjosumidjo. (2002). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers